



Analisis efektivitas penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi di SMPN 1 PPU

Muhammad Sofyan Idris¹, Surmiati², Darmansyah³

STMIK Borneo Internasional Balikpapan

m.sofyan_idris.17@stmik-borneo.ac.id¹, surmiati@stmik-borneo.ac.id², darman@stmik-borneo.ac.id³

Info Artikel :

Diterima : 22 Maret 2021

Disetujui : 25 Maret 2022

Dipublikasikan : 30 Maret 2022

ABSTRAK

Kata Kunci :
*Efektivitas,
Pembelajaran
Daring, Google
Classroom*

Pembelajaran daring merupakan salah satu opsi utama dalam melaksanakan pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 yang merupakan rekomendasi dari pemerintah agar tidak melakukan tatap muka. Kondisi tersebut membuat SMP Negeri 1 PPU memilih google classroom dalam melakukan pembelajaran daring. Google classroom adalah salah satu media pembelajaran daring yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran daring saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring di SMP Negeri 1 PPU selama masa pandemi menggunakan Classroom, hasil analisis akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran daring yang efektif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang memerlukan informasi berdasarkan data yang diperoleh melalui pengumpulan data melalui observasi dan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran daring menggunakan google classroom yang digunakan saat ini sudah efektif. Google classroom dikatakan efektif karena aplikasi ini sangat sesuai dengan keperluan guru dalam melakukan pembelajaran dan memiliki fitur pendukung dalam pembelajaran daring. Penggunaan aplikasi ini sangat mudah dipelajari dan dipahami, hemat dalam penggunaan kuota internet dan penggunaan aplikasi ini mungkin tetap digunakan pada saat kondisi normal. Dari hasil penelitian terhadap efektivitas pembelajaran daring menggunakan google classroom sangat efektif. Diharapkan agar tetap meningkatkan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 dengan berkoordinasi antara guru dengan kepala sekolah.

ABSTRACT

Keywords :
*Effectiveness,
Online Learning,
Google
Classroom*

Online learning is one of the main options in carrying out learning during the COVID-19 outbreak period which is a recommendation from the government not to do face-to-face. This condition makes SMP Negeri 1 PPU choose google classroom in conducting online learning. Google classroom is one of the online learning media that suits the needs of online learning today. This research aims to find out the effectiveness of online learning in SMP Negeri 1 PPU during the pandemic using Classroom, the results of the analysis will be used as a consideration in choosing an effective online learning media. This research is included in quantitative research that requires information based on data obtained through data collection through observations and questionnaires shared with respondents. The results of this study state that online learning using google classroom used today is effective. Google classroom is said to be

effective because this application is very suitable for teachers in doing learning and has supporting features in online learning. The use of this application is very easy to learn and understand, save in the use of internet quotas and the use of this application may still be used in normal conditions. From the results of research on the effectiveness of online learning using google classroom is very effective. It is expected to continue to improve online learning during the COVID-19 pandemic by coordinating between teachers and principals.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak dari bencana global yaitu pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) dan pemerintah telah mengambil beberapa kebijakan untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya yaitu terkait dengan proses belajar mengajar di seluruh jenjang pendidikan. Kebijakan tersebut terdapat didalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19.

Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19), serta Surat Edaran dan petunjuk dari Kepala Daerah. Terkait proses pembelajaran dari rumah yang dilaksanakan secara daring/online untuk memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa.

Informasi merupakan salah satu sumber daya penting dalam suatu organisasi, digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan. Kualitas informasi ditentukan oleh tiga faktor yaitu relevansi, tepat waktu dan akurasi. Akurasi berarti bahwa informasi bebas dari kesalahan. Relevansi berarti bahwa informasi benar-benar berguna sesuai dengan tujuan dari informasi itu sendiri. Tepat waktu berarti bahwa informasi datang pada saat dibutuhkan sehingga bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Sistem Informasi (SI) adalah kumpulan teknologi informasi dan interaksi antara manusia, proses algoritmik, dan data yang digunakan untuk mendukung operasional manajemen organisasi. Tugas utama SI adalah mengelola data yang telah dikumpulkan. Dalam membuat SI menggunakan penggabungan sumber daya informasi dan sumber daya manusia yang dapat membantu mengoptimalkan proses operasional organisasi. Pengolahan data suatu SI melalui beberapa tahap dan diakhiri dengan menampilkan hasil akhir kepada user. Oleh karena itu konsep dasar SI mengandalkan dua faktor yaitu search dan user dan fungsi SI adalah untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh user.

Adanya perkembangan teknologi dan informasi dalam bidang pendidikan yang ada di seluruh dunia, membuat Google salah satu perusahaan terbesar dan situs yang banyak diminati, tertarik untuk membuat sebuah aplikasi atau sistem yang dapat memudahkan pembelajaran secara online. Google Apps merupakan salah satu inovasi yang menarik karena sistem ini dibuat untuk memudahkan pengajar dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Pada tanggal 12 Agustus 2014 Google meluncurkan aplikasi Google Classroom yang merupakan salah satu aplikasi Google namun aplikasi ini mulai digunakan pada pertengahan tahun 2015. Google Classroom diminati karena penggunaan aplikasi ini sangat mudah dan aplikasi ini terhubung langsung oleh Google Apps lainnya. Sehingga aplikasi ini di anjurkan untuk digunakan oleh sekolah maupun perguruan tinggi sebagai media dalam melakukan pembelajaran secara daring/online, karena aplikasi google classroom dapat digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran pada saat di luar kelas.

Google classroom adalah sebuah aplikasi yang dirangkai oleh perusahaan google sebagai alat produktivitas dalam bidang pendidikan yang didalamnya terdiri dari gmail, drive penyimpanan dan dokumen. Google classroom dapat membantu guru dalam membuat dan mengumpulkan tugas secara online. Dalam artikelnya menuliskan bahwa Google classroom adalah produk google yang terhubung dengan gmail, drive dan google meet. Banyaknya fitur yang disediakan oleh Google classroom yang dapat memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. E-Learnig merupakan sebuah metode pembelajaran yang dilakukan menggunakan teknologi informasi berupa komputer maupun smartphone dengan menggunakan jaringan internet. E-Learning itu sendiri dimulai pada tahun 1970-an. Proses pembelajaran secara jarak jauh ini menghubungkan prinsip dalam melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi. Secara umum e-learning memiliki ciri ciri antara lain yaitu seluruh pembelajaran , materi dan tugas dilakukan menggunakan metode instruksional seperti penyajian materi, tugas dan ulangan, memiliki konten yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta membangun pemahaman dan kemampuan guru yang terkait dengan pembelajaran individu maupun pembelajaran berkelompok. LMS adalah sebuah platform yang digunakan untuk mengatur sebuah pembelajaran yang dilakukan secara online, seperti pembelajaran online disekolah menggunakan google classroom. LMS (Learning Management System) adalah software untuk membuat materi pembelajaran berbasis web yang mengelola kegiatan pembelajaran beserta hasilnya dan memberikan fasilitas komunikasi antar guru dengan siswa maupun antar siswa dengan pembelajar.

Perkembangan pada saat ini sangat mendorong dalam penggunaan teknologi infomasi dan komunikasi dalam berbagai bidang. Internet merupakan salah satu teknologi yang sangat membantu manusia dimanapun dan kapanpun dalam hal mendapatkan dan menyebarkan sebuah informasi tanpa harus melalui surat kabar, berita maupun televisi, namun sudah dapat dilakukan melalui internet. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangat pesat, salah satunya yaitu di bidang pendidikan. Pencarian data dan informasi ,maupun ilmu pengetahuan didapatkan tidak hanya di buku namun sudah bisa di akses melalui teknologi internet dan proses pembelajaran pada masa pandemi seperti ini dapat dilakukan menggunakan internet. Keefektifan mengajar dalam proses interaksi pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru untuk membimbing siswa agar dapat belajar lebih baik. Untuk mengetahui keefektifan mengajar, dengan memberikan tes dan hasil tes tersebut digunakan untuk mengevaluasi beberapa aspek dalam proses pengajaran. Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru dalam situasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini maka proses pembelajaran dapat diarahkan untuk bisa memanfaatkan teknologi informasi yang lebih efektif dan efisien. Salah satu pemanfaatan teknologi yaitu penggunaan media pembelajaran online yang dapat diakses oleh siswa melauai jaringan internet menggunakan smartphone maupun laptop. Efektivitas pembelajaran dapat tercapai salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini, baik dari materi ataupun keadaan lingkungan siswa. Penyampaian konsep kepada siswa dapat tersampaikan dengan baik jika konsep tersebut mewajibkan siswa terlibat langsung didalamnya apabila dibandingkan dengan konsep yang hanya melibatkan siswa untuk mengamati saja.

Proses pembelajaran yang sebenarnya memiliki peran yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat

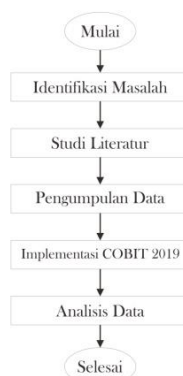
memberikan nilai tambah bagi pembelajar, maka proses pembelajaran membutuhkan media pembelajaran yang dapat dilakukan secara daring / online dan mudah diakses oleh siswa siswi SMP Negeri 1 PPU sesuai surat edaran mendikbud tentang pembelajaran secara daring. Penggunaan berbagai media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam proses belajar mengajar bermakna selama masa pandemi. Pembelajaran yang menarik akan meningkatkan hasil belajar.

SMP Negeri 1 PPU merupakan sekolah yang sudah menggunakan media pembelajaran daring/online selama masa pandemi COVID-19. Kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan Google classroom. Dalam proses pembelajaran guru dapat memberikan tugas dan materi berupa tulisan, gambar dan video melalui aplikasi classroom dan siswa dapat melihat langsung dan dapat mengirim langsung hasil ke aplikasi google classroom. Sebelum diterapkan pembelajaran melalui google classroom, pembelajaran jarak jauh dilaksanakan hanya menggunakan WhatsApp untuk mengirim tugas dan melakukan absensi. Namun mulai muncul masalah yang membuat pembelajaran kurang efektif, mulai dari masalah siswa yaitu ketinggalan informasi, keterbatasan memori hp dan siswa belum memiliki smartphone sehingga menggunakan hp orang tua / saudara.

Dengan diterapkannya model pembelajaran daring agar proses pembelajaran yang dilakukan lebih efektif dan efisien. Mayoritas sekolah saat ini melakukan pembelajaran secara online, dengan begitu perlu dilakukan analisis efektivitas terhadap penerapan pembelajaran tersebut sehingga sekolah dapat mengetahui dampak negatif dan positif dari pembelajaran daring. Dalam melakukan analisis tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap sekolah yang belum menggunakan aplikasi pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi Google Classroom. Aplikasi ini sangat fleksibel, mudah dipahami dan dipelajari oleh guru maupun siswa yang belum familiar dengan aplikasi ini, Google Classroom juga sudah menyediakan banyak tools dan menu yang dapat digunakan dan sudah sesuai dengan proses pembelajaran saat ini seperti absensi, tugas, ulangan maupun memberikan materi. Aplikasi ini juga sangat kompatibel dengan perangkat smartphone saat ini sehingga dapat di akses dengan mudah oleh siswa maupun guru, tidak hanya diakses langsung melalui aplikasi google classroom tapi juga bias diakses melalui aplikasi browser.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dan tahapan-tahapan yang dilakukan penulis dalam memperoleh data, menganalisis data, hingga hasil akhir akan dijelaskan secara terurut pada bab ini :



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

Pertama, yaitu tahap indentifikasi masalah. Pada tahap ini dilakukan observasi kepada guru dan siswa SMPN 1 PPU. Tujuannya yaitu untuk mengetahui masalah apa saja yang sedang dihadapi oleh sekolah dalam pembelajaran daring selama pandemi. Hasil observasi diketahui bahwa sekolah memiliki masalah dalam proses pembelajaran daring selama pandemi masih kurang efektif.

Kedua, yaitu tahap studi literatur. Pada tahap ini dilakukan perbandingan dengan studi kasus atau penelitian sebelumnya yang sudah membahas tentang masalah yang serupa dan akan dijadikan acuan dalam penelitian.

Ketiga, yaitu tahap pengumpulan data. Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengumpulkan data penelitian melalui observasi langsung ke objek penelitian dan memberikan kuesioner kepada responden guru dan siswa melalui aplikasi google formulir yang berisikan sejumlah pernyataan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Deskripsi data penelitian yang didapatkan dari penyebaran kuesioner menggunakan google formulir dan rekap data resonden melalui google spreadsheets :

Link Kuesioner Guru : <https://forms.gle/pn6PyAWtaBjy2Mg77>

Link Kuesioner Siswa : <https://forms.gle/kmVKwi1vzV6ZdVro6>

Keempat, yaitu tahap implementasi framework. Pada tahap ini melakukan penerapan framework COBIT 2019 terhadap masalah yang diteliti dengan menggunakan salah satu domain yang ada yaitu domain Deliver, Service, and Support (DSS) yang berkaitan dengan pengiriman atau penyampaian yang aktual dan dukungan layanan yang dibutuhkan, yang meliputi pelayanan, pengelolaan keamanan dan kontinuitas, dukungan layanan bagi pengguna serta manajemen data dan fasilitas operasional.

Kelima, yaitu tahap analisis data. Pada tahap ini data yang diperoleh pada tahap sebelumnya dilakukan analisis dan pengolahan data untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut menjadi lebih efektif atau tidak. Sebelum melakukan analisis data dilakukan perhitungan dalam menentukan jumlah populasi dan sampel penelitian. . Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik cluster random sampling Perhitungannya menggunakan rumus slovin

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian diawali dengan melakukan persiapan awal dengan melakukan pra penelitian untuk memperoleh data dan informasi dari guru mata pelajaran kelas 7, 8 dan 9 yang ada di sekolah tersebut untuk mengetahui permasalahan apa saja yang ada selama proses pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 dan untuk menentukan fokus kajian dalam penelitian ini yaitu pada proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi google classroom. Tahapan ini terdiri dari studi literatur serta mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam melakukan penelitian terhadap efektivitas pembelajaran daring menggunakan aplikasi google classroom. Bahan yang digunakan berupa data hasil kuesioner yang sudah disebar dan diisi oleh guru maupun siswa, Sedangkan alat yang digunakan yaitu komputer yang dilengkapi dengan software yang digunakan dalam mengolah data yaitu Aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).

Analisis Kuesioner

Kuesioner merupakan kumpulan pernyataan yang akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari responden secara langsung maupun tidak langsung melalui proses komunikasi atau dengan mengajukan pernyataan. Penyusunan kuesioner ini

dilakukan untuk memilih pernyataan apa saja yang akan berikan kepada responden agar pernyataan yang diberikan mudah dipahami dan dimengerti. Penyusunan kuesioner ini juga harus sesuai dengan objek yang akan diteliti. Kuesioner sebagai alat pengumpulan data disusun dalam bentuk pertanyaan yang bersifat pilihan. Kuesioner yang telah disusun kemudian dimasukkan ke dalam google formulir untuk bisa dibagikan kepada subjek penelitian yaitu Guru dan Siswa di SMP Negeri 1 PPU. Untuk pengukuran kuesioner digunakan Skala Likert. Dalam skala ini dibagi atas lima kategori jawaban yang menunjukkan nilai dari kuesioner. Berikut ini merupakan tabel skala liker yang digunakan dalam kuesioner efektivitas penggunaan aplikasi google classroom dalam proses pembelajaran daring selama pandemi COVID-19:

Tabel 1. Kriteria Nilai Kuesioner

Kriteria	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Dibawah ini merupakan perancangan kuesioner yang akan di buat di google form yang kemudian dibagikan kepada responden guru dan siswa SMP Negeri 1 PPU

Tabel 2. Perancangan Kuesioner

Domain Deliver, Service, Support (DSS)	
DSS01 – Manage Operations	
1	Aplikasi Google Classroom Mudah Digunakan
2	Aplikasi Google Classroom Sesuai Dengan Prosedur Operasional Dalam Melakukan Pembelajaran
3	Layanan Yang Disediakan Google Classroom Membantu Proses Pembelajaran
4	Tampilan Google Classroom sangat jelas dan mudah dipahami
DSS02 – Manage Service Request and Incidents	
1	Guru Merespon Cepat Jika Ada Pertanyaan di Google Classroom
2	Informasi Yang Tertera Google Classroom Mudah Dipahami
3	Proses Penggunaan Layanan Google Classroom Sangat Efektif
4	Tidak Pernah Mengalami Kegagalan Dalam Penyelesaian Tugas di Google Classroom
DSS03 – Manage Problems	
1	Tidak Merasa Kesulitan Dalam Mengumpulkan Tugas dan Pengecekan Tugas Apakah Sudah Terkirim atau Belum
2	Mampu Menyelesaikan Masalah Yang Muncul di Google Classroom Berkaitan Dengan Pembelajaran
3	Pada Masa Pandemi ini Google Classroom Merupakan Solusi Agar Tetap Melaksanakan Pembelajaran
DSS04 – Manage Continuity	
1	Penggunaan Aplikasi Google Classroom Akan Tetap Digunakan Walaupun Kondisi Normal

2	Aplikasi Google Classroom Memudahkan Dalam Mengakses Tugas Maupun Materi Yang Telah Tersimpan
3	Penyampaian Informasi Lebih Cepat dan Tepat Waktu Dengan Memunculkan Notifikasi
DSS05 – Manage Security Services	
1	Google Classroom Memudahkan Dalam Penyimpanan Dokumen dan Tugas yang Penting
DSS06 – Manage Business Process Controls	
1	Mekanisme Pembelajaran Daring Sudah Sesuai Dengan Pembelajaran Pada Umumnya
2	Penggunaan Paket Data Lebih Hemat Dibandingkan Dengan Aplikasi Pembelajaran Daring Lainnya

Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan total skor untuk seluruh pertanyaan.

Dalam penelitian ini pengujian validitas hanya dilakukan terhadap 30 responden siswa dan 20 responden guru dengan jumlah kuesioner siswa sebanyak 17 pertanyaan dan kuesioner guru sebanyak 16 pertanyaan. Pengambilan keputusan valid tidaknya berdasarkan pada nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,361 untuk kuisisioner siswa dan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,444 untuk kuisisioner guru maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun hasil uji validitas kuesioner untuk variabel yang diteliti disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Uji Validitas Kuesioner Siswa

Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
P1	0,873	0,361	Valid
P2	0,612	0,361	Valid
P3	0,669	0,361	Valid
P4	0,552	0,361	Valid
P5	0,447	0,361	Valid
P6	0,798	0,361	Valid
P7	0,787	0,361	Valid
P8	0,728	0,361	Valid
P9	0,702	0,361	Valid
P10	0,694	0,361	Valid
P11	0,603	0,361	Valid
P12	0,498	0,361	Valid
P13	0,600	0,361	Valid
P14	0,704	0,361	Valid
P15	0,518	0,361	Valid
P16	0,593	0,361	Valid
P17	0,409	0,361	Valid

Tabel 4. Uji Validitas Kuesioner Guru

Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
P1	0,632	0,444	Valid
P2	0,834	0,444	Valid
P3	0,664	0,444	Valid
P4	0,809	0,444	Valid
P5	0,753	0,444	Valid
P6	0,836	0,444	Valid
P7	0,940	0,444	Valid
P8	0,525	0,444	Valid
P9	0,763	0,444	Valid
P10	0,77	0,444	Valid
P11	0,537	0,444	Valid
P12	0,723	0,444	Valid
P13	0,732	0,444	Valid
P14	0,632	0,444	Valid
P15	0,641	0,444	Valid
P16	0,647	0,444	Valid

Dari hasil tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kuesioner guru dan siswa tentang efektivitas pembelajaran daring menggunakan google classroom dinyatakan Valid

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik yaitu jika Cronbach Alpha (α) lebih dari 0.60 maka dapat dikatakan kuesioner tersebut reliabel (konsisten), jika Cronbach Alpha (α) kurang dari 0.60 maka dapat dikatakan kuesioner tersebut tidak reliabel (tidak konsisten) .Untuk menguji reliabilitas kuesioner, maka menggunakan aplikasi SPSS. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
0,875	17

Dari tabel output di atas diketahui terdapat “N of Items” (banyaknya butir pertanyaan angket) ada 17 item pertanyaan dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,875. Karena nilai Cronbach's Alpha $0,875 > 0,600$, maka dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa 17 item pertanyaan dinyatakan reliabel (konsisten)

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
0,928	16

Dari tabel output diatas terdapat nilai “N of Items” (banyaknya pertanyaan angket) ada 16 item pertanyaan dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,928. Karena nilai Cronbach's Alpha $0,928 > 0,600$, maka dasar pengambilan keputusan dalam uji

reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa 16 item pertanyaan dinyatakan reliabel (konsisten)

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 menggunakan google classroom di SMP Negeri 1 PPU Tahun Pelajaran 2019/2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada guru sebanyak 30 guru dan siswa kelas VII, VIII, dan IX, dengan jumlah siswa sebanyak 518 siswa. Namun data sampel yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu 23 guru dan 84 siswa.

Hasil penelitian akan di analisis dan dijabarkan kedalam Rentang Skala sebagai berikut :

$$\text{Rentan Skala} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah skor}}$$

Perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{Rentan Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dengan demikian kategori skala efektif dapat ditentukan sebagai berikut :

- 1,00 - 1,80 : Sangat rendah;
- 1,81 - 2,60 : Rendah;
- 2,61 - 3,40 : Sedang;
- 3,41 - 4,20 : Tinggi;
- 4,21 - 5,00 : Sangat tinggi

Dalam penelitian ini pemberian skor berdasarkan skala likert untuk jawaban dari responden dapat diurutkan. Secara keseluruhan berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban guru dan siswa yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini memiliki kategori "Tinggi" sehingga dapat dikatakan bahwa dari hasil kuesioner bahwa penggunaan aplikasi google classroom sangat efektif.

Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil obeservasi yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 PPU pada bulan september 2020, diketahui bahwa dikarenakan adanya pandemi COVID- 19 dan intruksi dari dinas pendidikan maka pembelajaran tatap muka yang biasanya dilakukan pada proses pembelajaran untuk sementara waktu diganti menjadi pembelajaran daring yang sudah diberlakukan mulai bulan Maret 2020 sampai sekarang. Dari hasil observasi ini beberapa guru pada awal penerapan pembelajaran daring masih menggunakan aplikasi whatsapp, namun semakin lama pembelajaran melalui whatsapp tidak efektif, dikarenakan perangkat handphone setiap siswa tidak sama sehingga pada saat penerimaan tugas dan pengiriman tugas berupaa gambar, file maupun video terhambat karena memori perangkat penuh. Kemudian peneliti memberikan saran untuk menggunakan aplikasi google classroom, kemudian memberikan pelatihan kepada guru-guru dalam peggunaan aplikasi google classroom.

1. Efektivitas Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran menggunakan google classroom sudah efektif dibandingkan hanya menggunakan whatsapp. Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan bahwa rata-rata skala > 3,40 atau kategori tinggi.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Aan Widiyono(2020) yang meneliti efektivitas perkuliahan daring(online) pada mahasiswa PGSD di saat pandemi COVID-19, hasil penelitian mayoritas mahasiswa lebih suka menggunakan aplikasi whatsapp dengan proses pembelajaran melalui WA Grup. Pada kenyataannya perkuliahan daring sering memberikan materi dan tugas sehingga mengakibatkan perkuliahan yang kurang efektif. Sedangkan penggunaan google classroom saat ini sudah sangat mudah dan sudah sesuai dengan proses pembelajaran.

2. Faktor Yang Memengaruhi Efektivitas Pembelajaran Daring Masa Pandemi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran daring pada saat pandemi COVID-19 yaitu fasilitas perangkat pembelajaran seperti handphone/laptop, bantuan subsidi kuota belajar, kesadaran diri dan motivasi guru dan orang tua. Faktor inilah yang menjadikan pembelajaran daring lebih efektif.

Pengawasan orang tua terhadap siswa, kesadaran diri, fasilitas yang disediakan sekolah, motivasi yang diberikan guru serta stakeholder yang mendukung dan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran diri dan pengawasan orang tua, kesulitan dalam pemahaman materi dan dateline pengumpulan tugas.

Dari hasil penyebaran kuesioner tentang efektivitas penggunaan aplikasi google classroom kepada responden guru dan siswa yang saat ini sudah menggunakan aplikasi ini dan memberikan pendapatnya melalui kuesioner. Hasil pembahasan dikelompokkan berdasarkan metode COBIT 2019 pada domain Deliver, Service dan Support(DSS).

Dari penelitian yang sudah dilakukan dan melakukan perbandingan dengan penelitian sebelumnya, maka terdapat beberapa hasil yang mendukung efektivitas pembelajaran daring menggunakan google classroom yaitu sebagai berikut :

a. Efektivitas Penggunaan Aplikasi Classroom Terhadap Kemudahan, Prosedur Operasional dan Layanan Dalam Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring menggunakan aplikasi google classroom ini sangat membantu guru dalam memberikan tugas dan materi kepada siswa. Classroom juga menyediakan fitur yang dapat menyesuaikan proses pembelajaran tatap muka seperti biasanya yaitu menyediakan fitur penugasan, absensi, diskusi, materi dan ulangan. Bagi guru dan siswa menggunakan aplikasi ini sangat mudah digunakan dan mudah dipahami.

Dalam proses pembelajaran daring siswa dapat bertanya langsung melalui google classrom tanpa harus menghubungi guru melalui whatsapp apabila ada sesuatu hal yang ingin ditanyakan berkaitan dengan pembelajaran, sedangkan guru juga dapat memposting pengumuman dan akan otomatis muncul pemberitahuan di perangkat siswa, sehingga siswa tidak ketinggalan informasi mengenai pembelajaran.

b. Pengelolaan Masalah Yang Dihadapi Selama Pembelajaran Daring dan Solusi Yang Digunakan Dalam Pemecahan Masalah

Selama melakukan pembelajaran daring ini masih terdapat beberapa masalah yang muncul dari guru mata pelajaran maupun siswa khususnya pada mekanisme pengiriman tugas kepada siswa dan penumpukan tugas siswa. Pada saat guru mengirim tugas harus memperhatikan jenis tugas yang akan diupload, apakah berupa kalimat deskripsi, file dokumen, pertanyaan, ataupun kuis(pilihan ganda).

Penggunaan aplikasi classroom merupakan salah satu solusi terbaik dalam melanjutkan pembelajaran di masa pandemi ini, adapun beberapa aplikasi yang bisa

digunakan untuk pembelajaran daring seperti whatsapp, edlink, zoom meeting, quipper, ruang guru dan lain lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan kepada guru dan siswa bahwa aplikasi ini memang sangat efektif, jika dibandingkan pada saat awal pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan whatsapp dan sekarang menggunakan aplikasi google classroom sangat jauh perbedaannya.

- c. Penggunaan Google Classroom Yang Berkelanjutan Selama Pandemi COVID-19 dan Dikolaborasikan Dengan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.

Proses pembelajaran yang kurang maksimal dapat menyebabkan hasil belajar yang rendah. Performa google classroom dapat menunjang pembelajaran karena dengan google classroom ini siswa dan guru dimudahkan dalam menyimpan dokumen seperti materi maupun tugas penting yang dikirim melalui google classroom yang akan tersimpan otomatis di google drive.

Pada saat ini kondisi penyebaran COVID-19 mulai berkurang di beberapa daerah, sehingga muncul surat dari menteri pendidikan untuk bisa melakukan pembelajaran tatap muka terbatas untuk wilayah zona kuning dan hijau. Dengan adanya rencana tersebut semua sekolah mulai merancang mekanisme pembelajaran tatap muka terbatas. Kemungkinan besar aplikasi classroom tetap digunakan jika pembelajaran sudah dilakukan tatap muka, karena waktu pembelajaran juga terbatas.

Pembelajaran tatap muka terbatas tidak akan maksimal jika tidak di kolaborasikan dengan pembelajaran daring yang sudah berjalan sebelumnya, karena bisa saja pembelajaran ini dihentikan sementara jika kondisi penyebaran COVID-19 kembali tinggi di beberapa wilayah disekitar lingkungan sekolah, maka pembelajaran daring tetap digunakan dengan rancangan pembelajaran yang sudah dibuat oleh sekolah.

- d. Pemanfaatan Paket Data (Kuota) Belajar dari Pemerintah Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Daring

Sebagaimana diketahui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang diimplementasikan pada tahun 2020 dan sudah berlangsung hingga saat ini. Pada tahun pelajaran ini terasa jauh berbeda bila bandingkan dengan PJJ pada tahun ajaran 2019/2020 pada April-Juni. Namun tetap saja pelaksanaan pembelajaran daring selama beberapa pekan ini memunculkan banyak persoalan masalah. Sama seperti pada PJJ April-Mei lalu, persoalan akses internet, kepemilikan perangkat untuk mengikuti pembelajaran daring, serta biaya kuota dialami banyak peserta didik. Bahkan di awal tahun pelajaran baru ini, persoalan-persoalan itu semakin memberatkan peserta didik. Dengan lebih terencananya agenda pembelajaran, durasi peserta didik mengikuti PJJ semakin lama.

Salah satu kendala dalam PJJ pada masa pandemi Covid-19 ini adalah beban pembelian kuota internet. Pembelajaran daring membutuhkan kuota internet yang cukup besar dan ini sangat membebani orang tua dan peserta didik. Terlebih lagi pada masa pandemi COVID-19 ini juga berdampak besar terhadap ekonomi.

- e. Hubungan Bantuan Kuota Pemerintah Dengan Peningkatan Kualitas Pembelajaran Daring Selaras Dengan Peningkatan Kreativitas dan Inovasi Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran.

Kemendikbud memberikan subsidi kuota internet untuk peserta didik dan guru maupun mahasiswa dan dosen selama empat bulan yakni September hingga Desember 2020 pada tahap awal dan masih berlanjut hingga saat ini. Perinciannya, subsidi kuota internet gratis untuk peserta didik sebesar 35 gigabyte (GB) per bulan, untuk guru sebesar 42 GB per bulan, untuk mahasiswa dan dosen sebesar 50 GB per bulan.

Kebijakan Kemendikbud memberi subsidi kuota internet tersebut, merupakan suatu terobosan yang dinantikan banyak pihak. Sehingga semua pihak perlu mengapresiasi kebijakan tersebut. Adanya subsidi kuota internet akan dapat mengurangi beban orang tua maupun siswa dalam pembelajaran daring.

Dengan adanya dukungan berupa kebijakan pemberian subsidi kuota internet ini harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Oleh karena itu, agar kebijakan subsidi kuota internet bisa lebih optimal dalam mendukung proses pembelajaran daring, ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data melalui observasi dan kuesioner yang fokus dalam melakukan penelitian mengenai efektivitas pembelajaran daring yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian kuesioner yang telah dibagikan kepada responden. Hasil rerata dari penilaian kuesioner yaitu hasil responden siswa memiliki rerata 3,95 sedangkan hasil responden guru memiliki rerata 4,19. Dari rerata tersebut bahwa tingkat efektivitas pembelajara daring dinyatakan tinggi.

Dari segi tampilan classroom sangat mudah dipelajari dan digunakan, sehingga memudahkan proses pembelajaran dan pertukaran informasi antara guru dan siswa. Selain itu classroom juga memiliki fitur yang sesuai dengan pembelajaran dari fitur penugasan, materi hingga ulangan. Dalam hal permasalahan yang muncul selama pembelajaran daring menggunakan classroom tidak terdapat masalah serius yang membuat pembelajaran kurang efektif, sebaliknya masalah yang muncul tidak terlalu rumit sehingga penyelesaiannya mudah dan tidak menghambat pembelajaran.

Dari segi penggunaan yang berkelanjutan (Continuity), classroom sangat memungkinkan digunakan untuk pembelajaran kedepannya. Penggunaan aplikasi ini bisa saja digunakan jika diterapkan tatap muka, jadi proses pembelajaran terbagi menjadi 2 yaitu melakukan pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring. Secara keseluruhan dari data dan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pembelajaran daring melalui aplikasi google classroom sudah sangat efektif dalam artian aplikasi mudah digunakan, dipahami dan dipelajari sehingga tidak membingungkan guru dan siswa. Aplikasi ini jika dibandingkan dengan aplikasi pembelajaran daring lainnya masih lebih baik, karena google classroom memiliki fitur yang sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Nadiem Anwar Makarim, "Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan COVID-19 pada satuan pendidikan," Mendikbud, 2020.
- I Gusti Bagus Wiratama Putra, "analisis risiko pada implementasi perangkat lunak di lingkungan pemerintahan dengan menggunakan framework iso 31000:2009," 2015.
- Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi, II ed.*, Dewi H, Ed. Yogyakarta, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2014.
- Afrianti and Wahuni Eka, "Penerapan google classroom dalam pembelajaran akuntansi," Januari 2018.
- Nova Sulasmianti, "Kelas maya dengan google classroom dalam pembelajaran bahasa indonesia," *Jurnal Batra*, vol. 5, pp. 253-258, Desember 2019.

- Ike Yustanti and Dian Novita, "Pemanfaatan *e-learning* bagi para pendidik di era digital 4.0," pp. 338-346, Januari 2019.
- Pepen Permana, "Efektifitas penerapan learning management system (lms) dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa bahasa jerman," *Allemania*, pp. 136-151, 2013.
- Rosmita, "Efektivitas pembelajaran daring (studi kasus hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IPS)," pp. 8-10, Dec. 2020.
- Wandah Wibawanto, S.Sn., M.Ds, *Desain dan pemrograman multimedia pembelajaran interaktif*. Jember, jawa timur: Penerbit Cerdas Ulet Kreatif, 2017.
- Aldy Maulana Syuhada, "Kajian perbandingan cobit 5 dengan cobit 2019 sebagai framework audit tata kelola teknologi informasi," *Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol. 6, pp. 30-39, Januari 2021.
- Husniati, H., Sari, M. Y., & Sari, A. (2021). Kajian: karakterisasi senyawa aktif asam klorogenat dalam kopi robusta sebagai antioksidan. *Majalah TEGI*, 12(2), 34-39.
- Sari, M. Y., Suhartati, T., & Husniati, H. (2019). Analisis senyawa asam klorogenat dalam biji kopi robusta (*coffea canephora*) menggunakan HPLC. *Analit: Analytical and Environmental Chemistry*, 4(2), 86-93.
- Handayani, R., & Muchlis, F. (2021). Manfaat asam klorogenat dari biji kopi (*coffea*) sebagai bahan baku kosmetik. *Fitofarmaka: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 11(1), 43-5.
- Dewajanti, A. M. (2019). Peranan asam klorogenat tanaman kopi terhadap penurunan kadar asam urat dan beban oksidatif. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 25(1), 46-51.
- Hečimović, I., Belščak-Cvitanović, A., Horžić, D., & Komes, D. (2011). Comparative study of polyphenols and caffeine in different coffee varieties affected by the degree of roasting. *Food chemistry*, 129(3), 991-1000.
- Tsai, C. F., & Jioe, I. P. J. (2021). The analysis of chlorogenic acid and caffeine content and its correlation with coffee bean color under different roasting degree and sources of coffee (*coffea arabica typica*). *Processes*, 9(11), 2040.
- Narko, T., Wibowo, M. S., Damayanti, S., & Wibowo, I. (2020). Effect of kombucha culture on caffeine and chlorogenic acid content in fermentation of robusta green coffee beans (*Coffea canephora* L.). *receptor*, 13(2), 1181-1186.
- da Silveira, J. S., Durand, N., Lacour, S., Belleville, M. P., Perez, A., Loiseau, G., & Dornier, M. (2019). Solid-state fermentation as a sustainable method for coffee pulp treatment and production of an extract rich in chlorogenic acids. *Food and Bioproducts Processing*, 115, 175-184.
- Mills, C. E., Oruna-Concha, M. J., Mottram, D. S., Gibson, G. R., & Spencer, J. P. (2013). The effect of processing on chlorogenic acid content of commercially available coffee. *Food Chemistry*, 141(4), 3335-3340.
- Purwoko, T., Suranto, S., Setyaningsih, R., & Marliyana, S. D. (2022). Chlorogenic acid and caffeine content of fermented robusta bean. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 23(2).